

# PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI BERBASIS ZACHMAN FRAMEWORK PADA DISNAKERTRANS PROVINSI JAWA BARAT

Rosa Lestari Fardani<sup>1)</sup>, Rizki Elisa Nalawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Teknik Informatika, Fakultas Informatika, Institut Teknologi Telkom

Jalan Sukabirus No. C40, Bandung, 40257

HP: [+62 856 765 1439](tel:+628567651439)<sup>1)</sup>

E-mail : [ochafardani@gmail.com](mailto:ochafardani@gmail.com)<sup>1)</sup>

---

## Abstrak

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Jawa Barat adalah instansi yang bertugas untuk melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Tenaga Kerja dan Transmigrasi berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan untuk Provinsi Jawa Barat. Proses bisnis yang dilakukan Disnakertrans Provinsi Jawa Barat tidaklah sederhana sehingga diperlukan adanya implementasi sistem informasi yang baik. Dalam mengimplementasikan sistem informasi ini diperlukan perencanaan strategis sistem informasi untuk mengidentifikasi strategi dan teknologi apa yang akan digunakan sistem informasi tersebut sesuai dengan visi, misi serta kebutuhan Disnakertrans. Framework yang digunakan dalam menyusun perencanaan strategis sistem informasi di lingkungan organisasi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat adalah Zachman Framework yang merupakan salah satu cara kerja dari pemodelan enterprise architecture yang dapat mendefinisikan fungsi perancangan sistem informasi yang lengkap dari berbagai subjek dan perspektif. Kerangka kerja Zachman terdiri dari matriks 6x6 yaitu enam baris dan enam kolom yang memiliki 36 sel yang merepresentasikan deskriptif dari arsitektur enterprise berdasarkan perspektif dan abstraksinya.. Hasil dari perencanaan strategis sistem informasi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat yang disusun dengan menggunakan Zachman Framework dengan metode Pereira dan Sousa dipetakan dalam bentuk tabel framework perancangan strategis sistem informasi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat.

**Kata kunci:** zachman framework, perancangan sistem informasi, Disnakertrans

## Abstract

Department of Manpower and Transmigration of West Java Province is the government agency that have task to carry out the affairs of Local Government in the field of Manpower and Transmigration based on the principles of autonomy and assistance for West Java Province. Business processes in Department of Manpower and Transmigration of West Java province is not simple, so that it needed a good information. We need systems strategic planning of information systems and technology strategy for identifying what information the system will be used in accordance with the vision, mission and needs Disnakertrans. Framework used in the strategic planning of information systems in Department of Manpower and Transmigration of West Java Province organization is Zachman Framework which is one of the methods used in the enterprise architecture modelling to define the function a complete information system design of a variety of subjects and perspectives. Zachman framework consists of a 6x6 matrix of six rows and six columns which has 36 cells that represent descriptive of the perspectives of enterprise architecture and its abstraction. The results of strategic planning of information systems of West Java Province Manpower prepared using the Zachman Framework with methods Sousa Pereira and mapped in the form of tables of information systems strategic planning framework Manpower of West Java Province.

## 1. PENDAHULUAN

Disnakertrans Provinsi Jabar merupakan instansi pemerintah yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintah daerah bidang tenaga kerja dan transmigrasi berdasarkan asas otonomi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Aktivitas pokok dalam Disnakertrans Provinsi Jawa Barat dibagi menjadi 5 unit/divisi yaitu kesekretariatan, bidang pelatihan dan produktivitas tenaga kerja, bidang penetapan tenaga kerja, bidang perlindungan ketenagakerjaan, bidang transmigrasi. Selain itu, terdapat 4 UPTD yang merupakan balai pelatihan tenaga kerja dan pelayanan yang terdapat pada 4 wilayah yang berbeda yang bertanggung jawab langsung kepada kepala dinas Disnakertrans Provinsi Jawa Barat.

Banyaknya tugas dan fungsi yang harus dijalankan Disnakertrans Provinsi Jawa Barat menjadi landasan kuat perlunya sistem informasi yang dibangun untuk mempermudah proses bisnis yang dijalankan Disnakertrans. Dalam mengimplementasikan sistem informasi pada Disnakertrans maka diperlukan suatu perencanaan strategis sistem informasi untuk mengidentifikasi strategi dan teknologi apa yang akan digunakan sistem informasi tersebut sesuai dengan visi, misi serta kebutuhan Disnakertrans dan membantu Disnakertrans dalam merencanakan dan mengelola pengembangan teknologi yang akan digunakan kedepannya. Perencanaan ini meliputi pembuatan, perbaikan dan pengembangan sistem informasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup masalah adalah sistem alur tenaga kerja dan transmigrasi. Informasi mengenai organisasi dan permasalahan yang tengah dihadapi oleh Disnakertrans diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung. Dengan adanya sistem informasi yang tepat diharapkan dapat menjadi solusi konkret dalam mengatasi masalah-masalah yang ada. Permasalahan tersebut akan ditangani dengan sistem informasi yang disusun berdasarkan *zachman* framework. *Zachman* dipilih karena Enterprise Architecture ini dapat menggambarkan kondisi organisasi secara utuh (Erwin 2009)[3].

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perencanaan Strategis Sistem Informasi

Perencanaan Strategis Sistem Informasi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi suatu pemetaan aplikasi berbasis computer yang akan membantu suatu organisasi dalam menjalankan perencanaan bisnisnya dan mewujudkan tujuan bisnisnya[4]. Perencanaan strategis sistem informasi meninjau kebutuhan organisasi dalam menjalankan proses bisnisnya, kemudian memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu proses bisnis dan membuat suatu sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

### 2.2 Enterprise Architecture

Enterprise Architecture (EA) adalah sebuah konsep luas yang terdiri dari visi, prinsip dan standar yang mengatur pengadaan dan penempatan teknologi. Dengan demikian, EA menyediakan dasar dari data rinci, aplikasi dan arsitektur jaringan. Sebuah arsitektur teknologi informasi pada organisasi adalah komponen kunci dari sistem informasi organisasi yang memungkinkan penyesuaian antara tujuan bisnis, proses-proses yang konsisten dan best practice dalam penggunaan perangkat lunak (Cecere, 1998)[9].

### 2.3 Zachman Framework

Perencanaan strategis sistem informasi memanfaatkan sebuah *framework* untuk sebagai pendekatan objektif dan logis yang diawali dengan penerjemahan informasi berupa faktor-faktor sebagai acuan sebagai berikut :

- Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan
- Visi dan Misi Disnakertrans
- Tugas pokok dan fungsi Disnakertrans
- Peraturan hukum yang berlaku
- Pemilihan framework
- Alur data dalam Disnakertrans
- Jaringan yang digunakan di Disnakertrans
- Sumber Daya Manusia yang ada

Pada penelitian ini, framework yang digunakan dalam perencanaan strategis sistem informasi adalah Zachman Framework. Awalnya Zachman Framework dipublikasikan oleh John Zachman pada tahun 1987 telah secara luas diadaptasi oleh organisasi IT sebagai framework untuk mengidentifikasi berbagai perspektif yang terlibat dalam suatu enterprise architecture. Zachman Framework merangkum sekumpulan perspektif berdasarkan arsitektur. Perspektif tersebut digambarkan dalam matrix dua dimensi[6]. Matriks kolom merepresentasikan pertanyaan mengenai enterprise yaitu What (data), How (function), Where (network), Who (people), When (time), Why (motivation). Matriks baris merepresentasikan perspektif dari

ENTERPRISE ARCHITECTURE - A FRAMEWORK™

	DATA	What	FUNCTION	How	NETWORK	Where	PEOPLE	Who	TIME	When	MOTIVATION	Why	
SCOPE (CONTEXTUAL)	List of Things Important to the Business		List of Processes in the Business Perform		List of Locations in which the Business Operates		List of Organizations Important to the Business		List of Events Significant to the Business		List of Business Goals/Strat		SCOPE (CONTEXTUAL)
Planner	Entity = Class of Business Thing		Function = Class of Business Process		Node = Major Business Location		People = Major Organizations		Time = Major Business Event		Ends/Mean = Major Bus. Goal/Critical Success Factor		Planner
ENTERPRISE MODEL (CONCEPTUAL)	e.g. Semantic Model		e.g. Business Process Model		e.g. Business Logistics System		e.g. Work Flow Model		e.g. Master Schedule		e.g. Business Plan		ENTERPRISE MODEL (CONCEPTUAL)
Owner	Ent = Business Entity Rel = Business Relationship		Proc = Business Process IO = Business Resource		Node = Business Location Link = Business Linkage		People = Organization Unit Work = Work Product		Time = Business Event Cycle = Business Cycle		End = Business Objective Means = Business Strategy		Owner
SYSTEM MODEL (LOGICAL)	e.g. Logical Data Model		e.g. Application Architecture		e.g. Distributed System Architecture		e.g. Human Interface Architecture		e.g. Processing Structure		e.g. Business Rule Model		SYSTEM MODEL (LOGICAL)
Designer	Ent = Data Entity Rel = Data Relationship		Proc = Application Function IO = User View		Node = I/R Function Resource, Resource Unit, Link = Line Characteristics		People = Role Work = Deliverable		Time = System Event Cycle = Processing Cycle		End = Business Assertion Means = Action Assertion		Designer
TECHNOLOGY MODEL (PHYSICAL)	e.g. Physical Data Model		e.g. System Design		e.g. Technology Architecture		e.g. Presentation Architecture		e.g. Control Structure		e.g. Rule Design		TECHNOLOGY MODEL (PHYSICAL)
Builder	Ent = Segment/Tabelle Rel = Primary/Foreign		Proc = Computer Function IO = Data Elements Sets		Node = Hardware System Software Link = Line Specifications		People = User Work = Screen Format		Time = Execute Cycle = Component Cycle		End = Condition Means = Action		Builder
DETAILED REPRESENTATIONS (OUT-OF-CONTEXT)	e.g. Data Definition		e.g. Program		e.g. Network Architecture		e.g. Security Architecture		e.g. Timing Definition		e.g. Rule Specification		DETAILED REPRESENTATIONS (OUT-OF-CONTEXT)
Sub-Contractor	Ent = Entity Rel = Address		Proc = Language Element IO = Control Block		Node = Address Link = Protocol		People = Identity Work = Job		Time = Interrupt Cycle = Machine Cycle		End = Sub-condition Means = Step		Sub-Contractor
FUNCTIONING ENTERPRISE	e.g. DATA		e.g. FUNCTION		e.g. NETWORK		e.g. ORGANIZATION		e.g. SCHEDULE		e.g. STRATEGY		FUNCTIONING ENTERPRISE

©John A. Zachman, Zachman International (810) 231-0531

Reprinted by permission – www.zifa.com

stakeholder yaitu Planner, Owner, Builder, Designer, Integrator (sub-kontraktor), User dan Functioning Enterprise.

John Zachman tidak menetapkan tidak ada urutan kolom mana yang harus terlebih dahulu diisi hanya saja harus berurutan dari atas ke bawah. Maka Pereira dan Sousa mengemukakan metode untuk mendefinisikan Enterprise Architecture menggunakan Zachman Framework dengan langkah-langkah sebagai berikut [10].

Gambar 1 : Zachman Framework

Step 1. Tidak ada dependensi dalam konsep sel, maka untuk pengisian baris pertama dilakukan secara bebas. Sel dapat diisi secara paralel.

	What	How	Where	Who	When	Why
Scope (Planner)	A, 1	B, 1	C, 1	D, 1	E, 1	F, 1
Enterprise Model (Owner)	G, 2, A	H, 3, (B+G)	I, 4, (C+H)	J, 5, (D+I)	K, 4, (E+H)	L, 4, (F+H)
System Model (Designer)	M, 3, G	N, 4, H	O, 5, N	P, 6, (J+N)	Q, 5, N	R, 5, (L+N)
	Data	Function	Network	People	Time	Motivation

Gambar 2: Step 1 metode Pereira & Sousa

Step 2. Diagram entitas, artifak 'G,2,a' diuraikan dan dipertimbangkan sesuai dengan yang dideskripsikan pada sel 'A,1'.

	What	How	Where	Who	When	Why
Scope (Planner)		B, 1	C, 1	D, 1	E, 1	F, 1
Enterprise Model (Owner)		H, 3, (B+G)	I, 4, (C+H)	J, 5, (D+I)	K, 4, (E+H)	L, 4, (F+H)
System Model (Designer)	M, 3, G	N, 4, H	O, 5, N	P, 6, (J+N)	Q, 5, N	R, 5, (L+N)
	Data	Function	Network	People	Time	Motivation

Gambar 3 : Step 2 metode Pereira & Sousa

Step 3. Pengisian artifak 'H, 3, (B+G)' yang mendefinisikan proses yang berasal dari sel B dan G. Pengisian artifak 'M, 3, G' yang merupakan representasi data atau inventory sesuai dengan yang didefinisikan pada sel G.

	What	How	Where	Who	When	Why
Scope (Planner)	A, 1	B, 1	C, 1	D, 1	E, 1	F, 1
Enterprise Model (Owner)	G, 2, A	H, 3, (B+G)	I, 4, (C+H)	J, 5, (D+I)	K, 4, (E+H)	L, 4, (F+H)
System Model (Designer)	M, 3, G	N, 4, H	O, 5, N	P, 6, (J+N)	Q, 5, N	R, 5, (L+N)
	Data	Function	Network	People	Time	Motivation

Gambar 4 : Step 3 metode Pereira & Sousa

Step 4. Pengisian artifak 'I,4,(C+H)' mendefinisikan lokasi organisasi. Artifak 'N,4,H' merepresentasikan proses bisnis organisasi. Artifak 'K,4,(E+H)' mendefinisikan dan aktivitas organisasi. Selanjutnya artifak 'L,4,(F+H)' mendefinisikan motivasi organisasi.

	What	How	Where	Who	When	Why
Scope (Planner)	A, 1	B, 1	C, 1	D, 1	E, 1	F, 1
Enterprise Model (Owner)	G, 2, A	H, 3, (B+G)	I, 4, (C+H)	J, 5, (D+I)	K, 4, (E+H)	L, 4, (F+H)
System Model (Designer)	M, 3, G	N, 4, H	O, 5, N	P, 6, (J+N)	Q, 5, N	R, 5, (L+N)
	Data	Function	Network	People	Time	Motivation

Gambar 5 : Step 4 metode Pereira & Sousa

Step 5. Kemudian pengisian artifak 'J,5,(D+I)' mendefinisikan SDM dalam organisasi. Artifak 'O,5,N' merepresentasikan lokasi organisasi dalam melakukan proses bisnisnya. Artifak 'Q,5,N' merupakan representasi terhadap waktu dan event organisasi. Sedangkan artifak (R,5,(L+N)) menunjukkan representasi motivasi organisasi.

	What	How	Where	Who	When	Why
Scope (Planner)	A, 1	B, 1	C, 1	D, 1	E, 1	F, 1
Enterprise Model (Owner)	G, 2, A	H, 3, (B+G)	I, 4, (C+H)	J, 5, (D+I)	K, 4, (E+H)	L, 4, (F+H)
System Model (Designer)	M, 3, G	N, 4, H	O, 5, N	P, 6, (J+N)	Q, 5, N	R, 5, (L+N)
	Data	Function	Network	People	Time	Motivation

Gambar 6 : Step 5 metode Pereira & Sousa

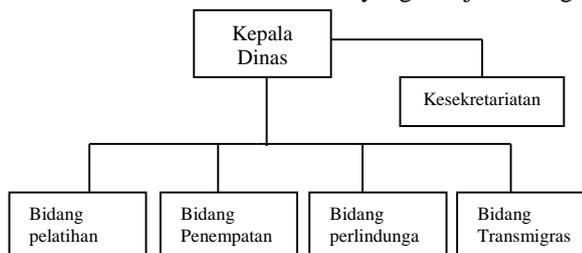
Step 6. Langkah terakhir pada metode ini yaitu pengisian artifak 'P,6,(J+N)' yang menjelaskan representasi orang atau SDM yang terlibat dalam organisasi.

	What	How	Where	Who	When	Why
Scope (Planner)	A, 1	B, 1	C, 1	D, 1	E, 1	F, 1
Enterprise Model (Owner)	G, 2, A	H, 3, (B+G)	I, 4, (C+H)	J, 5, (D+I)	K, 4, (E+H)	L, 4, (F+H)
System Model (Designer)	M, 3, G	N, 4, H	O, 5, N	P, 6, (J+N)	Q, 5, N	R, 5, (L+N)
	Data	Function	Network	People	Time	Motivation

Gambar 7 : Step 6 metode Pereira & Sousa

### 3. IMPLEMENTASI ZACHMAN FRAMEWORK

Berikut struktur organisasi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat yang menjadi ruang lingkup sistem



Gambar 8. Struktur Organisasi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat

Berikut hasil penerapan *Zachman Framework* pada Disnakertrans Provinsi Jawa Barat

### 3.1 Step 1

#### 1. Inventory Identification (A,1)

Pada sel ini akan diidentifikasi daftar entitas yang menjadi hal-hal penting pada proses bidang tenaga kerja dan transmigrasi yang dapat dilihat dari misi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat :

Tabel 1. Strategi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat

No	Strategi	Fokus
1	Membangun pencitraan tenaga kerja dan transmigran melalui pelatihan khusus	Meningkatkan upaya keahlian personal baik bagi tenaga kerja maupun transmigran
2	Melindungi hak-hak tenaga kerja, pengusaha dan masyarakat transmigran dengan peraturan perundang-undangan tentang tenaga kerja, transmigrasi	Mendukung dan melakukan langkah dan melindungi hak-hak tenaga kerja, pengusaha dan masyarakat transmigran
3	Mengoptimalkan Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia guna meningkatkan mutu SDM	Meningkatkan perencanaan, pengadaan, dan pendayagunaan serta pembinaan dan pengawasan sumber daya manusia.
4	Meningkatkan profesionalisme sumber daya aparature dan kualitas pelayanan publik	Meningkatkan perencanaan, pengadaan, dan pendayagunaan serta pembinaan dan pengawasan sumber daya aparature dan kualitas pelayanan publik.

#### 2. Proses Identification (B,1)

Pada bagian ini akan didefinisikan proses bisnis di Disnakertrans Provinsi Jawa Barat

Tabel 2. Proses Bisnis Disnakertrans Provinsi Jawa Barat

No	Proses Bisnis		Aktivitas Utama
<b>1</b>	<b>Pelatihan dan produktivitas tenaga kerja</b>		
	1.1	Pembinaan latihan dan pemagangan	
	1.2	Standarisasi, sertifikasi dan kompetensi	
	1.3	Bina produktivitas	
<b>2</b>	<b>Penempatan tenaga kerja</b>		
	2.1	Pengembangan pasar kerja	
	2.2	Perluasan kesempatan kerja	
	2.3	Penyaluran tenaga kerja	
<b>3</b>	<b>Perlindungan ketenagakerjaan</b>		
	3.1	Pembinaan hubungan industrial	
	3.2	Pengawasan ketenagakerjaan	
	3.3	Jamsos dan dan kesejahteraan tenaga kerja	
<b>4</b>	<b>Transmigrasi</b>		
	4.1	Penyiapan dan pengarahan tenaga kerja	
	4.2	Pemindahan dan pembinaan	
	4.3	Pemberdayaan masyarakat tradisional	

#### 3. Distribution Identification (C,1)

Lokasi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat berada di Jalan Soekarno Hatta No. 532 Bandung Jawa Barat

#### 4. Responsibility Identification (D,1)

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Jawa Barat adalah instansi yang bertugas untuk melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Tenaga Kerja dan Transmigrasi berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan untuk Provinsi Jawa Barat. Dalam menjalankan tugasnya, Disnakertrans dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian internal Disnakertrans Provinsi Jawa Barat dikelola oleh Sekretariat yang terdiri dari Subbagian Perencanaan dan Program, Subbagian Keuangan dan Subbagian Kepegawaian dan Umum. Sedangkan untuk menjalankan fungsionalitas ketenagakerjaan dan transmigrasi pengelolannya dilaksanakan oleh Bidang Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja, Bidang Penempatan Kerja, Bidang Perlindungan Ketenagakerjaan dan Bidang Transmigrasi. Selain itu terdapat pula Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) menjadi pelaksana teknis pada Disnakertrans Provinsi Jabar.

### 5. *Timing Identification* (E,1)

Aktivitas pokok yang dijalankan oleh Disnakertrans adalah penyelenggaraan dan pengkoordinasian pelatihan tenaga kerja, penempatan tenaga kerja, perlindungan ketenagakerjaan dan ketransmigrasian. Disnakertrans juga melaksanakan aktivitas sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan. Selain itu, Disnakertrans mengadakan pertemuan dengan pemerintah pusat serta dinas lain yang terkait dengan Disnakertrans. Adapun event yang selalu dilaksanakan secara rutin yaitu perayaan hari-hari yang terkait dengan ketenagakerjaan seperti peringatan hari buruh.

### 6. *Motivation Identification* (F,1)

Visi Disnakertrans Provinsi Jabar yaitu “Terwujudnya tenaga kerja dan transmigran yang mandiri, kompeten dan harmonis”. Sedangkan misi dari Disnakertrans Provinsi Jabar adalah :

1. Membangun pencitraan tenaga kerja dan transmigran;
2. Mengembangkan kebersamaan pelaku pembangunan;
3. Melindungi hak-hak tenaga kerja, pengusaha dan masyarakat transmigran;
4. Mengoptimalkan lembaga pengembangan sumber daya manusia;
5. Mengembangkan potensi tenaga kerja dan transmigran yang berakhlakul karimah;
6. Meningkatkan profesionalisme sumber daya aparatur dan kualitas pelayanan public.

## 3.2 Step 2

Pada tahap ini dilakukan pendefinisian entitas yang penting beserta deskripsinya yang mengacu pada sel A

Tabel 3. Deskripsi Entitas pada Disnakertrans Provinsi Jawa Barat

No	Entitas	Deskripsi
1	Kesekretariatan	Bidang yang bertugas menyelenggarakan koordinasi perencanaan dan program dinas, pengkajian perencanaan program, pengelolaan keuangan, kepegawaian dan umum.
2	Bidang pelatihan dan produktivitas tenaga kerja	Menyelenggarakan pengkajian kebijakan teknis dan fasilitas pelatihan dan produktivitas tenaga kerja
3	Bidang penempatan tenaga kerja	Menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitas penempatan tenaga kerja
4	Bidang perlindungan ketenagakerjaan	Menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitas perlindungan tenaga kerja
5	Bidang transmigrasi	Menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitas ketransmigrasian

## 3.3 Step 3

Pada tahap ini mengacu pada 2 aktivitas yaitu inventory representation dan proses definition

Tabel 4. Process Definition

No	Entitas	Aktivitas
1	Bidang pelatihan dan produktivitas tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan tenaga kerja yang telah terdaftar</li> <li>• Memberikan pelatihan guna pengembangan <i>skill</i> produktivitas tenaga kerja</li> </ul>
2	Bidang penempatan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi penempatan tenaga kerja</li> <li>• Perluasan kapasitas kesempatan kerja</li> <li>• Penyaluran tenaga kerja</li> </ul>
3	Bidang perlindungan ketenagakerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi hubungan tenaga kerja industrial</li> <li>• Pengawasan ketenagakerjaan</li> <li>• Pemberian jaminan sosial dan kesejahteraan tenaga kerja</li> </ul>
4	Bidang transmigrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyiapan tenaga kerja</li> <li>• Evaluasi dan pembinaan tenaga kerja</li> <li>• Pemberdayaan masyarakat transmigrasi</li> </ul>

Pada notasi (M,3,G) merepresentasikan aset atau entitas yang penting.

1. Bidang pelatihan dan produktivitas tenaga kerja dari Disnakertrans Provinsi Jawa Barat melaksanakan pelatihan dan standarisasi dan bina produktivitas tenaga kerja sehingga siap dalam penempatan tenaga kerja

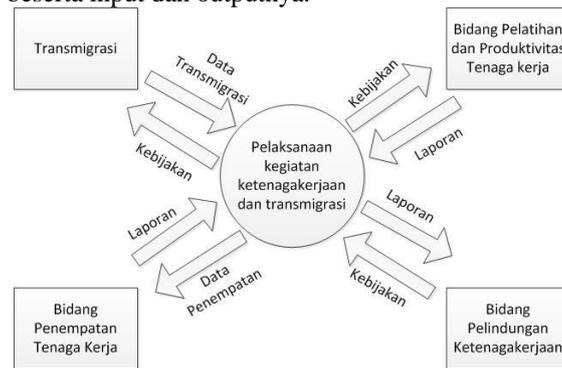
2. Bidang penempatan tenaga kerja melaksanakan pengembangan produktivitas tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja
3. Bidang perlindungan ketenaga kerjaan melakukan hubungan industrial hasil dari penempatan tenaga kerja
4. Bidang transmigrasi melakukan penyiapan, pembinaan dan pembinaan tenaga kerja dan masyarakat transmigran

### 3.4 Step 4

Pada step 4 ini terdapat 4 kegiatan yang terdiri dari pendefinisian distribusi, pendefinisian timing, representasi proses, serta pendefinisian motivasi.

#### 1. Process Representation

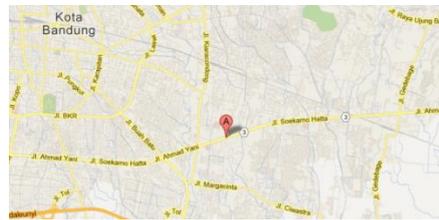
Tahapan ini terdapat pada sel (N,4,H). Tahap ini disajikan dalam bentuk konteks diagram yang berisi relasi sistem dengan entitas luar beserta input dan outputnya.



Gambar 9. Diagram context

#### 2. Distribution Definition (I,4,(C+H))

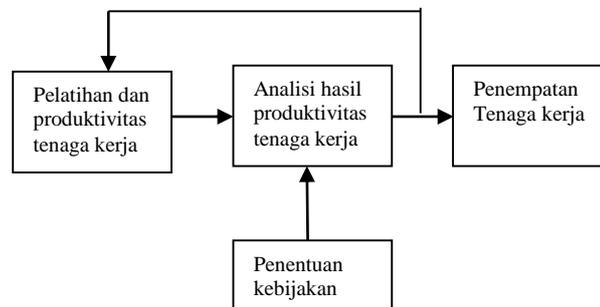
Menjelaskan aspek perseptif dari pemilik yang menggambarkan lokasi dari Disnakertrans provinsi Jawa Barat.



Gambar 10. Lokasi Disnakertrans Provisinsi Jawa Barat

Pada gambar terdapat keterangan huruf A yang menandakan lokasi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat yaitu berada di Jalan Soekarno Hatta No. 532 Bandung Jawa Barat.

#### 3. Timing Definition (K,4,(E+H))



Gambar 11. Keterkaitan antar proses terhadap waktu

#### 4. Motivation Definition

Pada perspektif owner dengan fokus motivasi yang dapat berupa kebijakan, aturan, maupun strategi yang terdapat pada Disnakertrans Provinsi Jawa Barat. Strategi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat yang berkaitan dengan makalah ini adalah :

Table 5. Strategi yang berkaitan dengan aktivitas Disnakertrans

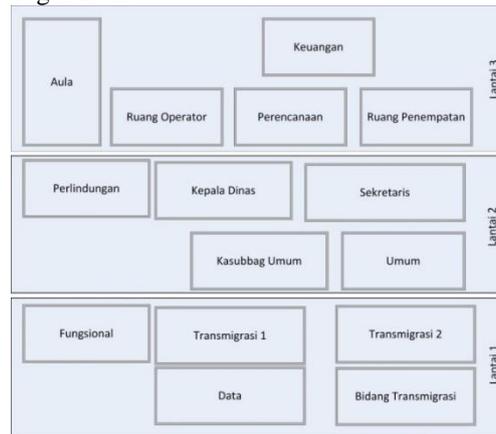
No	Strategi
1	Membangun pencitraan tenaga kerja dan transmigran melalui pelatihan khusus
2	Mengoptimalkan Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia guna meningkatkan mutu SDM
3	Meningkatkan pelayanan publik Disnakertrans Provinsi Jawa Barat
4	Meningkatkan upaya keahlian personal baik bagi tenaga kerja maupun transmigran

### 3.5 Step 5

Pada langkah ke-5 ini akan dilakukan empat aktivitas yang dikerjakan bersama. Keempat aktivitas tersebut adalah Distribution Representation, Responsibility Definition, Timing Representation, serta Motivation Representation. Keempat kegiatan ini akan dijelaskan pada penjelasan berikut.

#### 1. Distribution Representation (O,5,N)

Perspektif ini merepresentasikan lokasi dari Disnakertrans yang merupakan stakeholder utama. Gambar peta ruangan Disnakertrans sebagai berikut



Gambar 12. Tata letak Disnakertrans Jawa Barat

#### 2. Responsibility Definition (J,5,(D+I))

Pada perspektif ini akan digambarkan dengan daftar unit-unit yang penting pada Disnakertrans.

Table 6. Unit-unit penting dalam pada Disnakertrans Provinsi Jawa Barat

No	Unit
1	Sekretariat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subbagian Kepegawaian dan Umum</li> <li>• Subbagian Keuangan</li> <li>• Subbagian Perencanaan dan Program</li> </ul>
2	Bidang Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seksi Pembinaan Latihan dan Pemagangan</li> <li>• Seksi Standarisasi, Sertifikasi dan Kompetisi</li> <li>• Seksi Bina Produktivitas</li> </ul>
3	Bidang Penempatan Tenaga Kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seksi Pengembangan Pasar Kerja</li> <li>• Seksi Perluasan Kesempatan Kerja</li> <li>• Seksi Penyaluran Tenaga Kerja</li> </ul>
4	Bidang Perlindungan Ketenagakerjaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seksi Pembinaan Hubungan Industrial</li> <li>• Seksi Pengawasan Ketenagakerjaan</li> <li>• Seksi Jamsos dan Kesejahteraan Tenaga tep</li> </ul>
5	Bidang Transmigrasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seksi Penyiapan dan Pengerahan</li> <li>• Seksi Pemindahan dan Pembinaan</li> <li>• Seksi Pemberdayaan Masyarakat Transmigran</li> </ul>

#### 3. Timing Representation (Q,5,N)

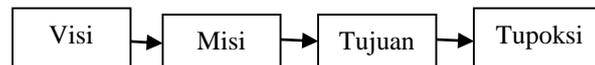
Table 7. Keterkaitan waktu dan proses lebih rinci

Nama Proses	Waktu
-------------	-------

1. Pelatihan dan produktivitas tenaga kerja	
1.1 melakukan pembinaan latihan dan pemagangan	Sebelum proses 1.2
1.2 Penentuan standarisasi dari hasil evaluasi pembinaan latihan dan pemagangan	Setelah proses 1.1
2. Analisis hasil produktivitas tenaga kerja	
2.1 Perencanaan data tenaga kerja yang ingin dianalisis	Proses awal sebelum proses 2.2, 2.3. dan 2.4
2.2 Perencanaan waktu analisis	Setelah proses 2.1
2.3 Pelengkapan data yang ingin dianalisis	Bersamaan dengan 2.2
2.4 Analisis data	Setelah 2.1, 2.2. dan 2.3
3. Penentuan Kebijakan	
3.1 Pengumpulan analisis data	Proses awal
3.2 Perencanaan kebijakan	Setelah proses 3.1
3.3 Eksekusi kebijakan	Proses akhir setelah 3.1 dan 3.2
4. Penempatan tenaga kerja	
4.1 Pertimbangan kebijakan dan hasil analisis	Proses awal
4.2 Pembuatan keputusan penempatan tenaga kerja	Setelah proses 4.1
4.3 Eksekusi penempatan tenaga kerja	Proses akhir setelah 4.1 dan 4.2

#### 4. Motivation Representation

Melihat model aturan bisnis pada Disnakertrans Provinsi Jawa Barat



Gambar 13. Model Aturan Bisnis

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

- Kerangka kerja Zachman dapat digunakan untuk merancang sistem alur tenaga kerja dan transmigrasi dengan pemodelan *enterprise architecture*.
- Perancangan strategis sistem informasi merupakan solusi yang mampu menunjang pelaksanaan fungsi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat
- Perencanaan strategis sistem informasi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat disusun dengan memperhatikan faktor-faktor perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, visi dan misi dinas, alur data disnakertrans
- Hasil dari perencanaan strategis sistem informasi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat yang disusun dengan menggunakan Zachman Framework dengan metode Pereira dan Sousa dipetakan dalam tabel 8.

### 4.2 Saran

- Penggunaan kerangka kerja Zachman memang mempunyai banyak kelebihan, namun dalam sulit dalam melakukan dokumentasi yang melibatkan 36 sel yang ada.
- Dalam perancangan sistem informasi harus diikuti juga dengan audit SI guna menjamin kualitas SI.
- Perancangan lebih lanjut dan detail dapat melibatkan 3 perspektif lainnya dalam kerangka kerja Zachman yaitu *technology model*, *detailed representation*, dan *function enterprise*

Tabel 8. Framework Perencanaan Strategis Sistem Informasi Disnakertrans Provinsi Jawa Barat

	Data	Function	Network	People	Time	Motivation
Scope	Strategi dan focus	Aktivitas utama	Lokasi	Tugas pokok dan fungsi	Penyelenggaraan event program kerja	Visi dan misi
Enterprise model	Deskripsi entitas	Aktivitas entitas	Aspek perspektif	Daftar unit penting	Keterkaitan antar proses terhadap waktu	Strategi yang berkaitan dengan aktivitas
Sistem model	Asset atau entitas yang penting	Relasi sistem dengan entitas luar	Tata letak lokasi	SDM yang terlibat	Keterkaitan waktu dan proses	Model aturan bisnis

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Disnakertrans Provinsi Jawa Barat, Selayang Pandang Disnakertrans Jawa Barat. [http://disnakertrans.jabarprov.go.id/profil/selayang\\_pandang](http://disnakertrans.jabarprov.go.id/profil/selayang_pandang) Diakses pada tanggal 17 Mei 2013
- [2] Disnakertrans Provinsi Jawa Barat, visi misi provinsi Jawa Barat. [http://disnakertrans.jabarprov.go.id/profil/visi\\_misi](http://disnakertrans.jabarprov.go.id/profil/visi_misi) Diakses pada tanggal 17 Mei 2013
- [3] Erwin. (2009). "Pemilihan EA Framework". *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi 2009*.
- [4] Ederer, A.L. & Sethi, V. (1996) Key prescriptions for strategic information systems planning. *Journal of Management Information Systems*, 13 (1), 35-62.
- [5] Cassidy, Anita., 2006. *A Practical Guide to Information Systems Strategic Planning*. Second edition. New York: Auerbach Publications.
- [6] James McGovern, Scott W. Ambler, Michael E. Stevens, James Linn, Vikas Sharan, Elias K. Jo., *Practical Guide to Enterprise Architecture*. New Jersey, America. Prentice Hall. 2004
- [7] Warren Singer. *The Zachman Enterprise Framework*. [www.technical-communicators.com](http://www.technical-communicators.com). 2007
- [8] The E-Government Act. Public Law 107-347 107th Congress. 2002
- [9] D. WILTON. *The Relationship Between IS Strategic Planning and Enterprise Architectural Practice*. Auckland, New Zealand. 2004
- [10] Pereira, Carla Marques., Sousa, Pedro. 2004. A Method to Define an Enterprise Architecture using the Zachman Framework, *ACM Journal*